Agustina Kusuma Dewi

Diksi Para Desainer

Seni Menata Kata Lewat Tulisan Kreatif

Diksi Para Desainer

Seni Menata Kata Lewat Tulisan Kreatif

Sebagai arsitek informasi, bagi Desainer, kata-kata bukan hanya alat, tapi juga kunci—selain bahasa rupa [gambar]. Cara kita menyusun kalimat dan memilih ungkapan memainkan peran penting dalam kejelasan dan kekuatan pesan. Diksi, seni memilih kata, esensial untuk menyampaikan pikiran dan perasaan efektif kepada pembaca. Dalam tulisan formal atau kreatif, diksi berfungsi sebagai jembatan antara penulis dan pembaca, memengaruhi bagaimana pesan diterima.

Buku "Diksi Para Desainer: Seni Menata Kata Melalui Tulisan Kreatif", akan mengajak para arsitek informasi menjelajahi dunia kreatif menulis, di mana tulisan bukan sekadar permainan kata-kata, melainkan sarana mengasah kemampuan berpikir, berimajinasi, dan menggali ekspresi diri.

Tulisan kreatif membuka pintu ke dunia di mana aturan konvensional bisa dilonggarkan, dan kata-kata menjadi senjata magis yang menciptakan dunia baru, atau menggugah perasaan terpendam. Diksi yang baik memperkuat tulisan kreatif, sementara tulisan kreatif memberikan kesempatan unik dan berwarna untuk mengekspresikan diri.

Siapa Takut, Siapa Berani?

Mari, kita sama-sama bertamasya kognisi dalam dunia diksi para Desainer!

eureka media aksara
Anggota IKAPI
No. 225/JTE/2021

0858 5343 1992
eurekamediaaksara@gmail.com
Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362

ISBN 978-623-120-308-3
9 786231 203083

DIKSI PARA DESAINER:
SENI MENATA KATA LEWAT TULISAN KREATIF

Agustina Kusuma Dewi

PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

DIKSI PARA DESAINER:
SENI MENATA KATA LEWAT TULISAN KREATIF

Penulis : Agustina Kusuma Dewi

Desain Sampul : Ardyan Arya Hayuwaskita

Tata Letak : Salma Fathina Hanin

ISBN : 978-623-120-308-3

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, MARET 2024**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:
Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2024

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Dr. Jamaludin, S.Sn., M.Sn.
Penulis Buku "Estetika Sunda" (2022), "Desain, Bandung dan Budaya Sunda" (2018),
dan Novel "Louisiana, Louisiana" (2003)

Menulis, terutama menulis dengan menggunakan lebih banyak daya imajinasi, secara umum adalah pekerjaan kreatif yang konon tidak semua orang mampu membuatnya. Tidak semua orang bisa menulis kreatif atau creative writing; seperti menulis puisi dan cerita atau tulisan yang menekankan daya khayal yang mumpuni. Modal untuk menulis adalah membaca. Seperti tubuh kita yang tumbuh, itu karena kita makan dan minum. Bila makanan untuk fisik; membaca—barangkali, untuk kebutuhan alam pikir kita yang bertempat di otak. Ditambah pengalaman yang kemudian disimpan di memori kita, kemampuan menulis akan tumbuh setelah melalui satu tahapan penting yang harus dijalani sebagai takdir manusia: latihan. Ya, dalam bidang apapun, bakat itu 1%, sisanya adalah latihan, latihan dan latihan. Tentu sebelumnya, ada faktor minat. Dalam bahasa lisan, minat itu adalah cinta.

Dan di atas semua upaya kita mengasah kemampuan menulis kreatif, tiba-tiba saja kita menyaksikan suatu terobosan yang mencengangkan: pekerjaan menulis yang konon pekerjaan kreatif itu ternyata sudah bisa dikerjakan oleh mesin komputer bernama Artificial Intelegent (AI). Tentu di belakang AI itu adalah para programmer jenius (yang tentu memiliki kadar kreativitas luar biasa), yang berhasil merumuskan unsur huruf, kata, dan kalimat

sesuai dengan panduan berupa permintaan pengguna AI itu. Selain AI dalam bidang tulisan, juga ada AI dalam bidang Desain. Lagi-lagi, ini, menerobos bidang kreativitas. Pada akhirnya, manusia memang selalu berusaha—dan sebagian besar berhasil—mengalahkan kelemahannya sendiri, dengan segala cara dan kemungkinan yang disediakan alam pikir manusia itu sendiri. Apakah AI akan mampu mengalahkan daya pikir atau daya imajinasi kreatif manusia? Tidak. Seperti biasa, semua yang diciptakan manusia teronggok dalam wilayah atau tempat yang bernama alat atau tools. Tidak lebih. Bahwa ada alat yang sudah pada tahap kreatif, sama saja tetap sebagai alat dan spesifik untuk urusan itu.

Selamat membaca buku "Diksi Para Desainer: Seni Menata Kata Lewat Tulisan Kreatif", dan meraba bagaimana Desain dapat menghumanisasi wujudnya melalui kata-kata; bahasa.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **iii**
DAFTAR ISI ..... **v**
BAB 1 MENGAPA MENULIS? **4**
A. Keterkaitan Menulis dan Membaca: Membangun Hubungan *Symbiotic* untuk Pengembangan Pribadi dan Keterampilan Literasi 6
BAB 2 SAAT KATA MENGUBAH DUNIA **10**
BAB 3 MENYELUSURI KEINDAHAN DAN KEKUATAN GAYA BAHASA **13**
A. Diksi: Kekuatan Pilihan Kata dalam Seni Penulisan 13
B. Pengertian Gaya Bahasa: Puitisasi dan Ekspresi Unik 17
C. Peran Gaya Bahasa dalam Menyampaikan Pesan: *Lebih dari Sekadar Kata-kata* 19
D. Pentingnya Konteks dalam Gaya Bahasa: *Fleksibilitas dan Adaptabilitas* 19
E. Gaya Bahasa dalam Budaya dan Tradisi: *Kaya Akan Keanekaragaman* 20
F. Dampak Gaya Bahasa dalam Era Digital: *Keberlanjutan dan Inovasi* 21
BAB 4 MEMAHAMI FIKSIMINI: *SEKILAS TENTANG GENRE MINIATUR DALAM DUNIA TULIS-MENULIS* **23**
A. Fiksimini sebagai Platform Eklektik 25
BAB 5 RIMA DAN IRAMA: *MENJELAJAHI KEINDAHAN SAJAK, PUISI, PANTUN, DAN LAGU IKLAN* **28**
A. Rima dalam Sajak dan Puisi 28
B. Irama dalam Puisi dan Pantun 29
C. Pantun: Tradisi Puisi Klasik dengan Rima dan Irama 31
D. Lagu Iklan: Merajut Pesan dengan Harmoni 31

BAB 6 EKSPLORASI GAYA TULISAN: ARGUMENTASI, EKSPOSISI, DESKRIPSI, DAN NARASI.....33
A. Tulisan Argumentasi 33
B. Tulisan Eksposisi.....34
C. Tulisan Deskripsi 35
D. Tulisan Narasi 36
BAB 7 KAIDAH KEBAHASAAN DALAM TULISAN: *MENYEMPURNAKAN KOMUNIKASI DENGAN KEJELASAN DAN KESESUAIAN* 38
A. Kejelasan: Fondasi Komunikasi yang Efektif 38
B. Kelancaran: Aliran Teks yang Mulus 40
C. Ketepatan: Presisi dalam Penggunaan Bahasa 41
D. Kesesuaian: Menyesuaikan Gaya dengan Tujuan dan Pembaca.....43
BAB 8 KETERPAKAIAN TULISAN KREATIF DALAM KEILMUAN DESAIN KOMUNIKASI VISUAL (DKV) 45
A. Estetika dalam Tulisan Kreatif DKV 47
BAB 9 PUISI: EKSPLORASI KECANTIKAN DAN EKSPRESI DALAM KATA-KATA 50
A. Struktur Puisi.....51
B. Jenis-jenis Puisi.....51
BAB 10 EKSPLORASI DUNIA NOVEL: KEINDAHAN, KEKUATAN, DAN KREATIVITAS DALAM SASTRA.....56
A. Unsur-unsur dalam Sebuah Novel.....57
B. Jenis-jenis Novel.....58
C. Dampak Teknologi terhadap Dunia Novel 59
D. Peran Novel dalam Desain Komunikasi Visual (DKV): Menyatukan Kekuatan Cerita dan Visual.....60
BAB 11 EKSPLORASI DRAMA DAN SKENARIO: SENI NARATIF DI LAYAR DAN PANGGUNG.....64
A. Drama: Panggung Seni dan Ekspresi Kemanusiaan.....64
B. Skenario: Catatan Perjalanan Film dan Televisi 66
C. Sinergi Drama dan Skenario: Film dan Televisi 67
D. Peran Skenario dalam Desain Komunikasi Visual (DKV): *Menggambarkan Kisah dengan Gambar*.....69

E. Skenario sebagai Alat Komunikasi Antar-disiplin 72
F. Pentingnya Konsistensi antara Skenario dan Desain 72
BAB 12 EKSPLORASI DUNIA KOMIK, NOVEL GRAFIS, DAN NARASI GRAFIS: PERPADUAN SENI VISUAL DAN KATA-KATA..... 74
A. Sejarah dan Evolusi 74
B. Struktur dan Komponen 75
C. Peran Komik, Novel Grafis, dan Narasi Grafis dalam Desain Komunikasi Visual (DKV)..... 79
BAB 13 EKSPLORASI DIRI: ESAI PRIBADI SEBAGAI BENTUK TULISAN KREATIF..... 83
A. Teknik-Teknik Menulis Esai Pribadi..... 85
BAB 14 PERAN ESAI PRIBADI DALAM DESAIN KOMUNIKASI VISUAL (DKV) 88
BAB 15 PENULISAN HUMOR DAN KETERPAKAIANNYA DALAM DESAIN KOMUNIKASI VISUAL (DKV) 91
A. Humor dalam DKV 91
B. Penggunaan Humor dalam Media Sosial dan Strategi Media 92
C. Tantangan dalam Penggunaan Humor Bagi DKV 93
LAMPIRAN 98
DAFTAR PUSTAKA 102
TENTANG PENULIS 104

DIKSI PARA DESAINER:
SENI MENATA KATA LEWAT TULISAN KREATIF

Agustina Kusuma Dewi

Seni Menata Kata Lewat Tulisan Kreatif

Selamat datang di buku **"Diksi Para Desainer: Seni Menata Kata Lewat Tulisan Kreatif"**. Dalam setiap halaman, kita akan menjelajahi keterampilan menulis kreatif sebagai fondasi untuk merajut diksi yang mengesankan dan memikat. Sebagai arsitek informasi, bagi Desainer, kata-kata adalah juga alat, dan diksi adalah kuncinya. Bagaimana kita menyusun kata-kata, mengatur kalimat, dan memilih ungkapan, semuanya menentukan kejelasan dan kekuatan pesan kita. **Diksi**, pada dasarnya, adalah seni memilih kata yang tepat untuk menyampaikan pikiran dan perasaan kita secara efektif kepada pembaca. Mengapa ini penting? Karena baik dalam tulisan formal maupun kreatif, diksi adalah jembatan yang menghubungkan penulis dengan pembaca. Dengan kata lain, bagaimana kita memilih dan menyusun kata-kata memengaruhi bagaimana pesan kita diterima, apakah itu menyentuh hati, memicu tawa, atau menggugah pemikiran.

Dalam perjalanan ini, kita akan menggunakan pendekatan yang sangat kreatif. Menulis kreatif bukanlah sekadar cara bermain dengan kata-kata, tetapi merupakan sarana untuk mengasah kemampuan berpikir, berimajinasi, dan menggali ekspresi diri. Tulisan kreatif membuka pintu ke dunia di mana aturan-aturan konvensional bisa dilonggarkan, dan kata-kata menjadi senjata magis yang mampu menciptakan dunia baru atau menggugah perasaan yang terpendam. Sementara mempelajari menata diksi, kita akan meresapi keindahan menulis kreatif dan menyadari bahwa keduanya saling melengkapi. Diksi yang baik memperkuat tulisan kreatif, sementara tulisan kreatif memberikan kesempatan untuk mengekspresikan diri dengan cara yang unik dan penuh warna.

Sambil belajar menata diksi, kita juga akan menjelajahi dunia menulis kreatif. Bagaimana merancang narasi yang menghipnotis, menciptakan karakter yang melekat, dan merangkai kalimat yang memukau adalah bagian integral dari pembelajaran ini. Menata diksi bukan hanya tentang menulis cerita fiksi atau puisi. Kita akan melihat bagaimana prinsip-prinsip ini dapat diterapkan dalam

konteks yang lebih luas, termasuk tulisan bisnis, akademis, atau bahkan dalam dunia media sosial yang semakin mendominasi. Tulislah dengan bebas, dan biarkan kata-kata mengalir tanpa terbatas. Proses ini tidak hanya tentang menata diksi; ini tentang menggali potensi kreatif kita dan membuka pintu ke dunia tak terbatas dari imajinasi.

Selamat membaca dan menulis dengan penuh semangat!

01: Mengapa Menulis, dan Mengapa Tulisan Kreatif?

BAB 1

MENGAPA MENULIS?

Menulis adalah kegiatan kreatif dan reflektif yang telah menjadi bagian integral dari kehidupan manusia sejak zaman kuno. Aktivitas ini tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan ide, ekspresi diri, dan pengembangan keterampilan berpikir. Pertanyaan, "Mengapa menulis?" tentunya dapat dijawab dari beragam sudut pandang, mulai dari perspektif budaya, psikologis, edukatif, dan pribadi.

Menulis adalah sarana komunikasi yang sangat efektif. Sejak zaman dahulu, manusia telah menggunakan tulisan untuk menyampaikan informasi, cerita, dan ide. Dalam konteks ini, menulis berfungsi sebagai alat yang memungkinkan kita mengungkapkan pemikiran kompleks dan mendalam dengan cara yang jelas dan terstruktur. Saat berkomunikasi melalui tulisan, pesan dapat diatur secara sistematis, memungkinkan pembaca untuk memahami kontennya dengan lebih baik. Menulis juga merupakan bentuk ekspresi diri. Melalui kata-kata, seseorang dapat menyampaikan perasaan, pengalaman, dan pemikiran pribadi mereka. Proses ini membantu individu untuk menjelajahi dan memahami diri mereka sendiri, menciptakan identitas kreatif yang unik. Penulis dapat mengeksplorasi dunia batin mereka, merenungkan pengalaman hidup, dan menciptakan karya seni yang merefleksikan pandangan pribadi mereka terhadap dunia.

Menulis juga berperan penting dalam pemeliharaan budaya dan warisan manusia. Melalui tulisan, tradisi lisan dapat diabadikan menjadi dokumen yang dapat diakses oleh generasi mendatang. Sastra dan karya sastra lainnya memainkan peran

BAB 2

SAAT KATA MENGUBAH DUNIA

Kata-kata memiliki kekuatan yang luar biasa. Mereka adalah alat yang mampu merobohkan atau membangun, meresahkan atau menenangkan, dan menghancurkan atau menyembuhkan. Dalam setiap kalimat yang terucap atau tertulis, terkandung kekuatan untuk membentuk opini, memicu emosi, dan mengubah arah kehidupan seseorang. Kita akan menjelajahi berbagai dimensi dari kekuatan kata-kata dan bagaimana penggunaannya dapat menciptakan dampak yang mendalam dalam berbagai konteks. Kata-kata memiliki kemampuan untuk meresapi pikiran dan merubah pandangan seseorang terhadap dunia. Sebuah kalimat yang bijaksana atau pernyataan yang merangsang dapat membuka cakrawala pemikiran seseorang, memperkenalkan perspektif baru, dan menginspirasi refleksi yang mendalam. Sebaliknya, kata-kata yang bersifat membatasi atau merendahkan dapat mengekang pemikiran dan membuat individu terjebak dalam persepsi yang sempit. Contoh nyata dari kekuatan ini dapat ditemukan dalam pidato-pidato inspiratif, tulisan-tulisan filsuf besar, atau kata-kata bijak dari tokoh-tokoh sejarah. Misalnya, pidato "I Have a Dream" oleh Martin Luther King Jr. tidak hanya menjadi simbol perjuangan hak sipil, tetapi juga merangsang perubahan dalam pandangan masyarakat dan kebijakan negara.

Kekuatan kata-kata juga dapat menjadi pendorong utama perubahan sosial dan politik. Pemimpin yang karismatik seringkali memanfaatkan keahlian berbicara mereka untuk memobilisasi massa, menyuarakan aspirasi, dan menyebarkan gagasan revolusioner. Pernyataan tajam dan inspiratif dapat menjadi api

BAB 3

MENYELUSURI KEINDAHAN DAN KEKUATAN GAYA BAHASA

A. Diksi: Kekuatan Pilihan Kata dalam Seni Penulisan

Diksi merupakan salah satu elemen kunci dalam seni penulisan yang mencakup pemilihan kata-kata dengan cermat untuk mencapai efek tertentu. Kata-kata yang digunakan dalam suatu teks bukanlah semata-mata alat untuk menyampaikan makna, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk suasana, menggambarkan gambaran, dan merangsang perasaan pembaca.

Diksi berasal dari bahasa Yunani "diktikos," yang berarti memilih atau memilih kata-kata. Dalam konteks sastra dan penulisan, diksi mengacu pada pilihan kata-kata yang digunakan oleh seorang penulis untuk mencapai tujuan tertentu. Diksi mencakup pemilihan kata yang tepat untuk menyampaikan pesan, mendefinisikan karakter, dan menciptakan nuansa tertentu. Pemilihan diksi tidak hanya berkaitan dengan pemahaman makna kata, tetapi juga dengan kesadaran akan tingkat formalitas atau informalitas yang diinginkan dalam suatu konteks. Seorang penulis dapat memilih kata-kata yang umum dan mudah dipahami, atau merujuk pada kata-kata yang lebih teknis atau khusus untuk mencapai efek tertentu.

Diksi memiliki kemampuan untuk menciptakan nuansa atau atmosfer tertentu dalam suatu tulisan. Pilihan kata yang lembut, puitis, atau dramatis dapat merangsang perasaan pembaca dan membawa mereka ke dalam dunia yang diciptakan oleh penulis. Melalui diksi yang tepat, seorang

BAB 4

MEMAHAMI FIKSIMINI: *SEKILAS TENTANG GENRE MINIATUR DALAM DUNIA TULIS-MENULIS*

Fiksimini, sebuah bentuk sastra yang relatif baru namun mendapatkan daya tarik yang pesat di dunia tulis-menulis kontemporer. Meskipun ukurannya mini, fiksimini memiliki kekuatan untuk menggugah emosi, merangsang pemikiran, dan menciptakan dunia imajinatif yang luas dalam batasan kata-kata yang sangat terbatas. Fiksimini, atau juga dikenal sebagai *mikrokisah* atau *flash fiction*, memiliki akar yang berasal dari praktik bercerita singkat dan padat dalam budaya lisan tradisional. Namun, konsepnya yang lebih modern dan tertulis mulai muncul pada abad ke-20 sebagai bentuk seni sastra yang eksperimental. Karya-karya pendek yang berkembang di majalah sastra, surat kabar, dan zine menjadi landasan bagi evolusi fiksimini ke dalam bentuk yang lebih terstruktur dan diakui secara luas.

Salah satu karakteristik paling mencolok dari fiksimini adalah keterbatasan kata-katanya. Biasanya, fiksimini memiliki batasan kata yang sangat ketat, sering kali tidak lebih dari 300 kata. Dalam batasan ini, penulis dihadapkan pada tantangan untuk menyajikan premis, karakter, dan resolusi cerita dengan singkat namun kuat. Keterbatasan ini membutuhkan kejelian dalam memilih kata dan memadatkan makna, menciptakan ketegangan yang intens dalam sejumlah kata yang relatif kecil.

Fiksimini memunculkan keunikan dalam kesederhanaan strukturnya. Cerita-cerita ini sering kali dibangun dengan struktur naratif yang langsung dan fokus pada momen atau konsep kunci. Penulis menghindari kelambatan atau pembukaan yang berlebihan, dan pembaca langsung dihadapkan pada esensi cerita. Gaya

BAB 5

RIMA DAN IRAMA: *MENJELAJAHI KEINDAHAN SAJAK, PUISI, PANTUN, DAN LAGU IKLAN*

Sajak, puisi, pantun, dan lagu iklan merupakan bentuk seni tulis dan musik yang memanfaatkan rima dan irama untuk menciptakan pengalaman artistik yang mendalam. Dalam bagian ini, kita akan menjelajahi konsep rima dan irama, serta bagaimana kedua elemen ini digunakan dalam sajak, puisi, pantun, dan lagu iklan. Kita akan menelusuri keunikan masing-masing bentuk seni ini, serta bagaimana rima dan irama memberikan keindahan dan daya tarik dalam ekspresi seni.

A. Rima dalam Sajak dan Puisi

Rima adalah pengulangan bunyi akhiran suku kata pada dua atau lebih baris dalam sajak atau puisi. Rima memberikan pola atau ritme yang khas dan membuat karya sastra terdengar harmonis. Dalam pengembangan puisi, rima memainkan peran penting dalam menciptakan kekompakan dan memberikan kesan estetis.

Jenis-jenis Rima:

1. Rima Ekor (*End Rhyme*), adalah bentuk rima yang terjadi di akhir baris, seperti yang umum ditemukan dalam banyak puisi.

   Contoh:

   ```
   The night was dark, stars sparkled so bright,
   As I walked alone, bathed in soft moonlight.
   ```

BAB 6

EKSPLORASI GAYA TULISAN: ARGUMENTASI, EKSPOSISI, DESKRIPSI, DAN NARASI

Tulisan adalah medium ekspresi yang sangat kuat, dan setiap gaya penulisan memiliki tujuan dan karakteristik uniknya sendiri. Ada empat gaya utama penulisan: argumentasi, eksposisi, deskripsi, dan narasi. Mari kita menjelajahi esensi dan fungsi masing-masing gaya serta bagaimana setiap gaya dapat digunakan untuk merangkai kata-kata menjadi karya-karya yang kuat dan bermakna.

A. Tulisan Argumentasi

Membangun Pendapat dan Persuasi

Tulisan argumentasi memiliki tujuan utama untuk membujuk pembaca dan membangun pendapat. Di dalamnya, penulis menyajikan argumen-argumen yang mendukung pandangan atau tesis tertentu dan berusaha meyakinkan pembaca agar setuju. Struktur tulisan argumentasi umumnya melibatkan pernyataan tesis, pengembangan argumen, dan penutup yang menguatkan posisi penulis.

Struktur Tulisan Argumentasi:

1. Pernyataan Tesis: Menyajikan pandangan atau posisi penulis yang akan dijelaskan dan dibela.
2. Pengembangan Argumen: Menyajikan bukti, fakta, atau alasan yang mendukung tesis.
3. Pertentangan atau *Rebuttal*: Mengakui dan menanggapi argumen-argumen lawan.
4. Penutup: Menguatkan kembali tesis dan merangkum argumen-argumen utama.

BAB 7

KAIDAH KEBAHASAAN DALAM TULISAN: *MENYEMPURNAKAN KOMUNIKASI DENGAN KEJELASAN DAN KESESUAIAN*

Kaidah kebahasaan adalah seperangkat norma atau aturan yang mengatur penggunaan bahasa agar dapat menciptakan komunikasi yang efektif dan efisien. Dalam tulisan, kaidah kebahasaan menjadi kunci untuk menyampaikan pesan dengan jelas, tepat, dan dapat dipahami oleh pembaca. Dengan mematuhi kaidah kebahasaan, seorang penulis dapat meningkatkan kualitas tulisannya, menghindari ambiguitas, dan meningkatkan daya serap pesan oleh pembaca. Kita akan menelusuri kaidah kebahasaan dalam tulisan, termasuk kejelasan, kelancaran, ketepatan, dan kesesuaian.

A. Kejelasan: Fondasi Komunikasi yang Efektif

Kejelasan merupakan unsur utama dalam kaidah kebahasaan. Suatu tulisan dianggap baik apabila dapat disampaikan dengan jelas tanpa menimbulkan kerancuan atau kesalahpahaman. Beberapa aspek kejelasan yang perlu diperhatikan dalam penulisan meliputi:

- **Penggunaan Kosa Kata yang Tepat.** Penggunaan kosa kata yang tepat sangat penting untuk menjaga kejelasan tulisan. Pemilihan kata yang sesuai dengan konteks dan pembaca target membantu pesan disampaikan dengan tepat.

  Contoh:

  ```
  Penggunaan teknologi modern dapat **mengoptimalkan** proses produksi.
  ```

BAB 8

KETERPAKAIAN TULISAN KREATIF DALAM KEILMUAN DESAIN KOMUNIKASI VISUAL (DKV)

Desain Komunikasi Visual (DKV) adalah disiplin ilmu yang menggabungkan seni visual, teknologi, dan komunikasi untuk menciptakan pesan yang efektif dan estetis. Dalam konteks keilmuan DKV, keterpakaian tulisan kreatif memiliki peran yang signifikan dalam menyajikan ide, konsep, dan penemuan ilmiah. Tulisan kreatif dalam DKV tidak hanya menjadi sarana untuk menyampaikan informasi, tetapi juga merupakan ekspresi seni yang dapat memperkaya dan memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Tulisan kreatif dapat membantu merinci dan menjelaskan visi serta konsep desain yang mendasari suatu proyek dalam DKV. Saat merancang identitas merek, desainer seringkali memerlukan penjelasan yang lebih mendalam untuk menyampaikan esensi dan tujuan di balik setiap elemen visual yang digunakan.

Contoh:

```
Dalam merek ini, digunakan warna-warna yang cerah seperti biru dan oranye untuk menciptakan energi dan keceriaan. Tipografi yang digunakan adalah sans-serif yang bersih dan modern untuk mencerminkan kesan inovatif. Logo ini memadukan elemen-elemen tersebut untuk mengkomunikasikan semangat perubahan dan kemajuan.
```

02: Jenis-Jenis Tulisan Kreatif dan Keterpakaiannya di Desain Komunikasi Visual

BAB 9

PUISI: EKSPLORASI KECANTIKAN DAN EKSPRESI DALAM KATA-KATA

Puisi, sebagai bentuk seni kata-kata yang penuh dengan keindahan dan ekspresi mendalam, telah menjadi sarana manusia untuk menyampaikan perasaan, pemikiran, dan pengalaman sejak zaman kuno. Puisi merupakan bentuk sastra yang dikembangkan melalui penggunaan bahasa dengan pengaturan yang lebih terorganisir dan penuh makna. Ia memanfaatkan ritme, suara, dan bahasa figuratif untuk menciptakan pengalaman estetis yang mendalam bagi pembacanya.

Puisi memberikan wadah yang luar biasa untuk mengekspresikan emosi. Dengan kata-kata yang dipilih dengan hati-hati, seorang penyair dapat menyampaikan perasaan, kebahagiaan, kesedihan, atau bahkan konflik batin dengan kekuatan dan keindahan. Puisi seringkali menjadi sarana bagi penyair dan pembaca untuk merenung dan mempertimbangkan makna hidup, keindahan alam, atau bahkan pertanyaan eksistensial yang mendalam.

Puisi adalah bentuk seni tulis yang memungkinkan penyair untuk mengekspresikan kreativitas mereka dengan cara yang unik. Penggunaan bahasa kiasan, metafora, dan ritme membentuk karya yang orisinal dan penuh warna. Puisi menciptakan ruang komunikasi yang mendalam antara penyair dan pembaca. Pesan-pesan yang disampaikan melalui kata-kata puisi seringkali bersifat lebih pribadi dan dapat memberikan dampak yang kuat.

BAB 10

EKSPLORASI DUNIA NOVEL: KEINDAHAN, KEKUATAN, DAN KREATIVITAS DALAM SASTRA

Novel, sebagai bentuk sastra yang penuh dengan keindahan kata-kata dan imajinasi, telah menjadi sarana untuk menggambarkan kehidupan, mengungkapkan kompleksitas manusia, dan menyampaikan berbagai pesan dan nilai. Kata "novel" berasal dari bahasa Italia "novella," yang berarti "berita baru" atau "cerita pendek." Pada awalnya, novel merujuk pada karya-karya prosa fiksi yang lebih pendek.

Pada abad pertengahan, kisah-kisah romantis dan epik berbentuk puisi mendominasi sastra. Namun, dengan masuknya Renaisans, bentuk prosa mulai muncul dengan lebih signifikan, dan novel modern mulai berkembang. Abad ke-18 menyaksikan pertumbuhan novel sebagai bentuk sastra yang mandiri. Novelist seperti Daniel Defoe dan Samuel Richardson menciptakan karya-karya yang menekankan pada karakter dan plot. Abad ke-19 melihat ledakan dalam jumlah novel yang diterbitkan. Karya-karya dari penulis-penulis besar seperti Charles Dickens, Jane Austen, dan Leo Tolstoy mengukuhkan posisi novel sebagai bentuk sastra utama. Berbagai genre novel pun mulai berkembang, termasuk novel gotik, realisme, romantisme, dan naturalisme. Abad ke-20 membawa inovasi dan eksperimen dalam dunia novel. Penulis seperti James Joyce dan Virginia Woolf menciptakan karya-karya yang mengeksplorasi naratif yang kompleks dan psikologis. Abad ke-21 terus menyaksikan keragaman dalam genre dan tema novel. Perkembangan teknologi juga memainkan peran dengan munculnya format novel digital dan audiobook.

BAB 11

EKSPLORASI DRAMA DAN SKENARIO: SENI NARATIF DI LAYAR DAN PANGGUNG

Drama dan skenario merupakan dua bentuk seni naratif yang memiliki kekuatan untuk membangkitkan emosi, merangsang pemikiran, dan menyajikan kisah-kisah yang mendalam. Kita akan menjelajahi esensi drama sebagai bentuk seni panggung dan skenario sebagai naskah untuk produksi film atau televisi. Kita akan membahas sejarah keduanya, unsur-unsur yang membentuknya, serta peran dan dampaknya dalam dunia seni dan hiburan.

A. Drama: Panggung Seni dan Ekspresi Kemanusiaan

Sejarah Drama

Drama memiliki akar yang dalam dalam sejarah manusia dan telah menjadi sarana ekspresi budaya dan kemanusiaan. Dari pertunjukan-pertunjukan teater kuno di Yunani hingga panggung-panggung modern di seluruh dunia, drama terus berkembang sebagai bentuk seni yang mencerminkan kehidupan dan menggugah perasaan.

1. Teater Kuno di Yunani

   Drama di Yunani kuno berkembang di atas panggung-panggung terbuka dengan penonton yang duduk di teater terbuka. Karya-karya besar seperti tragedi karya Sophocles dan komedi Aristophanes menjadi dasar bagi bentuk drama di masa-masa berikutnya.

2. Teater Elizabethan

   Zaman Shakespeare di Inggris membawa kemajuan dramatis signifikan. Karya-karya seperti "Hamlet" dan "Romeo and Juliet" menjadi klasik yang mempengaruhi teater Barat selama berabad-abad.

BAB 12

EKSPLORASI DUNIA KOMIK, NOVEL GRAFIS, DAN NARASI GRAFIS: PERPADUAN SENI VISUAL DAN KATA-KATA

Dalam era di mana citra dan kata-kata bersatu, komik, novel grafis, dan narasi grafis menjadi bentuk seni yang semakin mendominasi panggung literasi visual. Gabungan antara ilustrasi dan narasi membentuk karya-karya yang menyajikan cerita dengan cara yang unik, memikat imajinasi pembaca dengan cara yang sangat khusus. Kita akan menjelajahi dunia komik, novel grafis, dan narasi grafis, mendalam ke dalam sejarah, struktur, serta dampaknya dalam membentuk cara kita memahami dan merasakan narasi.

A. Sejarah dan Evolusi

Sejarah komik

Sejarah komik dapat ditelusuri kembali ke era prakomik, di mana gambar dan teks digunakan bersama untuk menyampaikan cerita. Komik awal, seperti "The Yellow Kid" karya Richard F. Outcault pada akhir abad ke-19, menjadi pionir dalam mempopulerkan format ini di surat kabar. Zaman Keemasan Komik Amerika (1938-1956) melihat lahirnya superhero terkenal seperti Superman dan Batman. Industri komik Amerika tumbuh pesat, membawa ikon-ikon yang menjadi legendaris. Komik mengalami perubahan signifikan dalam narasinya selama tahun 1980-an dan 1990-an dengan munculnya kisah-kisah yang lebih kompleks dan karakter yang lebih nuansa.

Sejarah Novel Grafis

Novel grafis, meskipun ada sejak lama, mencapai puncak penerimaan literer pada abad ke-20. "Maus" karya Art Spiegelman dan "Persepolis" karya Marjane Satrapi menjadi

BAB 13

EKSPLORASI DIRI: ESAI PRIBADI SEBAGAI BENTUK TULISAN KREATIF

Esai pribadi adalah bentuk tulisan kreatif yang memperbolehkan penulis untuk menyampaikan pengalaman pribadi, pemikiran, dan refleksi secara mendalam. Ini adalah medium di mana penulis dapat mengeksplorasi kompleksitas diri mereka sendiri, menggali emosi, dan menyajikan sudut pandang pribadi. Esai pribadi adalah ungkapan diri yang inti dan mendalam. Ini adalah bentuk kreativitas yang memungkinkan penulis untuk berbagi cerita pribadi, pandangan hidup, dan pemikiran yang mungkin sulit diungkapkan melalui bentuk tulisan lainnya. Dalam esai pribadi, pembaca tidak hanya mencapai pemahaman tentang peristiwa atau gagasan, tetapi juga merasakan kehadiran penulis dengan intensitas emosional. Keunikan esai pribadi terletak pada kebebasan penulis untuk menjelajahi subjektivitas mereka tanpa batasan struktural yang ketat. Ini memberi ruang bagi gaya bercerita yang beragam, dari refleksi mendalam hingga introspeksi yang jujur. Penulis tidak hanya menceritakan apa yang terjadi, tetapi juga mengapa itu penting bagi mereka dan apa yang dipetik dari pengalaman tersebut.

Esai pribadi sering kali mencakup elemen introspeksi yang mendalam. Penulis merenung tentang pengalaman hidup, mencari makna dalam kejadian-kejadian krusial, dan menggali lapisan-lapisan emosi yang mendasari. Kebebasan ekspresi adalah ciri khas esai pribadi. Penulis tidak terbatas oleh aturan atau struktur yang ketat, memungkinkan mereka untuk mengekspresikan diri dengan cara yang paling otentik dan relevan bagi cerita yang ingin mereka sampaikan. Subjektivitas tampak jelas dalam esai pribadi. Ini bukanlah laporan obyektif tentang fakta, tetapi pandangan pribadi

BAB 14

PERAN ESAI PRIBADI DALAM DESAIN KOMUNIKASI VISUAL (DKV)

Esai pribadi, sebuah bentuk tulisan kreatif yang mendalam, tidak hanya menyajikan kisah pribadi, tetapi juga memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam ranah Desain Komunikasi Visual (DKV). Esai pribadi dapat menjadi sumber ide yang berlimpah bagi desainer DKV. Kisah pribadi, pengalaman unik, dan refleksi mendalam dalam esai memberikan inspirasi untuk konsep visual yang kreatif. Desainer dapat mengeksplorasi elemen-elemen naratif dari esai pribadi untuk membimbing penciptaan desain yang memiliki makna yang mendalam. Dengan memanfaatkan narasi personal, desainer dapat menciptakan karya yang lebih manusiawi dan berempati. Esai pribadi membantu membuka mata terhadap beragam pengalaman hidup, dan desainer dapat mengintegrasikan elemen ini ke dalam desain untuk meningkatkan konektivitas emosional dengan audiens. Terjadilah humanisasi desain.

Esai pribadi membawa suara pribadi penulis ke dalam ruang desain. Desainer DKV dapat mengintegrasikan keaslian dan karakteristik suara tersebut ke dalam karya mereka. Ini tidak hanya menciptakan identitas yang kuat, tetapi juga membangun kepercayaan antara pencipta dan audiens. Esai pribadi tidak hanya membagikan kisah, tetapi juga menciptakan gaya penulisan yang unik. Desainer dapat menangkap nuansa bahasa dan ekspresi dalam esai untuk membimbing pengembangan gaya visual yang khas. Ini membantu menciptakan desain yang mencerminkan keindahan dan keunikan pesan yang disampaikan. Esai pribadi sering memiliki alur naratif yang baik. Desainer DKV dapat mengadopsi struktur naratif ini untuk membangun alur visual dalam proyek mereka. Ini melibatkan penempatan elemen-elemen

BAB 15

PENULISAN HUMOR DAN KETERPAKAIANNYA DALAM DESAIN KOMUNIKASI VISUAL (DKV)

Humor memiliki keajaiban untuk menghubungkan, memecah kebekuan, dan menciptakan kenangan yang tak terlupakan. Ketika kita membicarakan penulisan humor dan penerapannya dalam Desain Komunikasi Visual (DKV), kita memasuki dunia di mana kata-kata dan gambar bekerja bersama-sama untuk menciptakan pengalaman yang menghibur dan efektif. Humor adalah bentuk ekspresi yang mengundang tawa atau kegembiraan. Ini dapat berasal dari kata-kata, situasi, gambar, atau kombinasi dari semuanya. Humor melibatkan unsur kejutan, ketidakdugaan, dan pengakuan bersama yang membuatnya menjadi bentuk komunikasi yang kuat.

Klasifikasi Humor:

- Punchline Humor: Munculnya kejutan di akhir suatu cerita atau kalimat yang menghasilkan tawa.
- Puns dan Wordplay: Menggunakan kata-kata dengan banyak arti atau suara serupa untuk menciptakan efek komik.
- Situational Humor: Humor yang timbul dari situasi atau kejadian tertentu.
- Satire: Menggunakan sindiran dan ejekan untuk menyampaikan pesan kritis atau lucu tentang suatu topik.

A. Humor dalam DKV

1. Menggabungkan Gambar dan Kata-Kata

   DKV adalah perpaduan yang harmonis antara gambar dan kata-kata. Humor dapat diintegrasikan dengan merancang gambar-gambar yang mendukung punchline atau menggunakan kata-kata yang cerdas untuk

LAMPIRAN

Scripwriting [1]: Naskah untuk Radio

Iklan radio memiliki ciri-ciri berikut:

1. "Teater pikiran", yaitu iklan yang memicu imajinasi pendengar dengan menciptakan pesan yang hidup di dalam pikiran mereka. Secara sederhana, iklan ini harus mampu memicu pendengar untuk membayangkan pesan yang ingin disampaikan.
2. Personal, artinya iklan tersebut menciptakan koneksi yang intim dengan audiensnya. Iklan di radio terasa sangat dekat dan pesannya terasa seperti percakapan langsung dengan pendengar.
3. Radio sering kali menjadi latar belakang saat pendengarnya melakukan kegiatan lain. Dengan demikian, iklan di radio sering didengarkan sambil melakukan aktivitas lainnya.

<u>Naskah Radio</u>

Menulis dengan prinsip sekali ucap, langsung dimengerti adalah kunci. Untuk naskah radio, kejelasan harus menjadi prioritas utama. Strukturnya biasanya sekitar 60 detik, tetapi bisa juga 30 atau 45 detik.

1. 5-10 detik pertama menggambarkan situasi awal dan mengenalkan tokoh.
2. Dari detik ke-11 hingga 45, cerita mencapai puncak konflik.
3. Detik ke-45 hingga 60, memberikan solusi atau penyelesaian.

Semua kalimat harus singkat dan sederhana agar mudah dipahami oleh pendengar.

Scripwriting [2]: Naskah untuk TVC

Tahapan yang harus dipahami dalam menulis naskah iklan televisi adalah ide, sinopsis, storyline, dan yang terakhir storyboard.

Istilah Yang Biasa Dipakai Untuk Menulis Naskah Iklan Televisi

1. Tokoh, dapat terdiri dari bintang film, tokoh masyarakat, anak-anak, ataupun tokoh kartun yang mampu mendukung gambaran *brand*.
2. Suara manusia atau voice biasanya disingkat **VO**.
3. Suara manusia terdiri dari suara perempuan atau *female voice* yang disingkat **FVO** dan suara laki-laki *male voice* yang disingkat **MVO**
4. **Musik**
5. **Lagu/jingle**
6. ***Sound effect*** **(SFX)**
7. ***Visual effect***
8. **Super (*super imposed*)**, yaitu huruf, tulisan, atau gambar grafis yang dimunculkan atau dicetak di atas gambar. Biasanya super menampilkan nama atau merk produk, nama perusahaan, slogan, dan lain-lain dengan maksud melengkapi atau memperjelas pesan.
9. **Warna**

Scripwriting [3]: Naskah untuk Podcast

Podcast adalah konten audio yang serupa dengan acara radio atau e-book, tetapi dalam bentuk berkas digital yang dapat diakses melalui streaming atau diunduh. Perbedaan esensialnya dengan radio adalah kemampuan untuk diakses secara gratis melalui platform seperti Anchor, Spotify, Joox, dan Apple Podcast. Saat ini, tren visual podcast juga berkembang di mana proses percakapan direkam secara visual.

Bagi para podcaster pemula, disarankan untuk menulis naskah podcast dalam format kata per kata, yang dikenal sebagai **podcast manuskrip**. Ini memastikan bahwa semua informasi yang ingin disampaikan tersampaikan dengan akurat, termasuk fakta dan data yang tepat. Dengan membaca manuskrip podcast, podcaster dapat memastikan tidak ada informasi yang terlewatkan.

Contoh Podcast Manuskrip

Berikut ini adalah contoh naskah *podcast* kata per kata untuk format *podcast* monolog, yang bisa diadaptasi sesuai dengan *podcast* Anda.

Identitas Podcast

Podcast	Rumahweb Podcast
Episode	1
Title	Keuntungan Memiliki Email Domain Bagi Bisnis Anda
Date	15 Mei 2021
Music	Free Music YouTube Library Bumper Original Podcast

Opening, Content, Closing

Opening	Hai/ Apa kabar// Kembali lagi bersama saya ... di Rumahweb Podcast// Bagi Anda yang baru pertama kali
Content	Apakah Anda memiliki bisnis tapi masih memakai email gratisan seperti Gmail atau Yahc Selain akan terdengar lebih kredibel dan profesional/ memiliki alamat email domain unt
Closing	Gimana/ tertarik kan bikin email domain untuk bisnis Anda?// Jangan lupa untuk memilih Kalau Anda mau info lebih banyak tentang email domain/ bisa dibaca artikel-artikelnya d

Call to Action

Tips untuk menghindari kebosanan pada Podcast Manuskrip adalah dengan menambahkan tanda baca yang memberikan panduan pada podcaster, seperti / (garis miring satu) untuk koma dan //(garis miring dua) untuk titik. Tanda-tanda baca ini akan membantu podcaster dalam memberikan penekanan pada bagian-bagian tertentu, sehingga podcast terdengar lebih dinamis dan mudah diikuti.

Selain naskah podcast kata per kata, terdapat dua bentuk naskah podcast lainnya:

1. Naskah podcast kerangka episode: Berisi garis besar dari satu episode yang hendak direkam. Hanya poin-poin utama yang ingin disampaikan yang tercantum dalam naskah ini, lengkap dengan informasi tambahan yang dibutuhkan.
2. Naskah podcast jenis *bullet points*: Cocok untuk podcaster yang sudah nyaman melakukan improvisasi dalam rekaman suara. Format ini merupakan yang paling sederhana, di mana hanya judul episode dan poin-poin garis besar yang ingin disampaikan yang dituliskan.

DAFTAR PUSTAKA

Bukan Ngobrol Biasa: Panduan Praktis Proses Komunikasi bagi Desainer, Agustina Kusuma Dewi, ITB Press, 2018.

Copywriting - Successful Writing for Design, Advertising and Marketing, Mark Shaw, Laurence King Publishing, 2012.

Creativity for Graphic Designers: A Real-World Guide to Idea Generation - From Defining Your Message to Selecting the Best Idea for Your Printed Pie, Oldach, North Light Books, 1995.

Dasar-Dasar Produksi Program Televisi, Fred Wibowo, Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 1997.

Desain Grafis: Dari Mata Turun Ke Hati, Renee Arthur, Penerbit Universitas Kristen Maranatha, 2009.

Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, [Online], https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/PUEBI.pdf

Periklanan, Komunikasi Pemasaran Terpadu, Morrisan M. A., Kencana, 2015.

Teknik Menulis Naskah Iklan: Agar Tepat Kena Sasaran, Rendra Widyatama, Media Presindo, 2011.

Teknik Penulisan Naskah Acara Siaran Radio, Darmanto, Penerbit Universitas Atmajaya Yogyakarta, 1998.

The Psychology of Creative Writing, Edited by Scott Barry Kaufman, James C. Kaufman, Cambridge University Press, 2009

The Handbook of Creative Writing, First Edition, Edited by Steven Earnshaw, Edinburgh University Press, 2007.

Write Right! Creative Writing Using Storytelling Techniques, Kendall Haven, Teacher Ideas Press, 1999.

Referensi Daring

Pesan Komunikasi: Salah Tanda, Bisa Salah Makna https://www.youtube.com/watch?v=Mz3Qz4YpSKs

Kaidah kebahasaan https://youtu.be/TCeYVL3fARo.

The Power of Words https://www.youtube.com/watch?v=Hzgzim5m 7oU

TENTANG PENULIS

Dr. Agustina Kusuma Dewi, S.Sos., M.Ds., biasa dipanggil Ina; adalah seorang Edukator dan Dosen di Program Studi Desain Komunikasi Visual di Institut Teknologi Nasional (ITENAS) Bandung; yang juga merupakan penerima beasiswa LPDP BPI-RI PK-37 (Tahun 2015-2017). Ia menyelesaikan studi sarjana di Fakultas Ilmu Komunikasi (FIKOM) Universitas Padjadjaran (2004), melanjutkan studi Magister Desain di Institut Teknologi Bandung (2015-2017) dengan fokus kajian penelitian terkait konsep gerak. Dr. Agustina kemudian menyelesaikan program doktor Ilmu Seni Rupa dan Desain di Institut Teknologi Bandung pada tahun 2022, dengan bidang kajian mengenai semiotika gerak, psikologi desain, dan media dan kajian budaya. Dr. Agustina aktif terlibat dalam berbagai organisasi, termasuk Forum Film Bandung, Forum Studi Kebudayaan ITB, dan Teater Bel Bandung. Sejak tahun 2005, menulis hampir sepuluh buku fiksi yang diterbitkan oleh penerbit skala nasional salah satunya adalah Grasindo, serta buku non-fiksi yang beberapa diantaranya diterbitkan oleh ITB Press dan Penerbit Eureka. Aktif dalam penulisan naskah untuk drama, cerita pendek di media massa, dan artikel ilmiah di jurnal akademik; saat ini, Dr. Agustina tinggal di Bandung bersama suami dan empat putra-putrinya. Untuk korespondensi dapat menghubungi Instagram/Facebook @inabicara atau melalui Email: agustina@itenas.ac.id dan situs webnya https://inabicara.medium.com/